

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi diri masing-masing. Perlunya pendidikan ini untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi peserta didik, serta masyarakat dan bangsa. Pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya berkuantitas tapi juga berkualitas. Kualitas sumber daya manusia pun dapat diperoleh dari proses belajar melalui pendidikan yang bukan hanya untuk memenuhi target pada kurikulum-kurikulum pendidikan semata dan tidak hanya sekadar pemahaman dari materi pelajaran-pelajaran yang diberikan, tetapi dalam arti luas pemahaman diartikan kepada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari, serta peserta didik dituntut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik melakukan pengembangan diri dengan cara pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadi kearah yang positif, serta baik untuk peserta didik maupun lingkungan. Guru pun sangat berperan penting dalam situasi seperti ini terhadap proses belajar peserta didik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Pendidikan pada setiap individu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat. Pendidikan Bahasa Indonesia di Negara Indonesia ini sangat penting untuk dipelajari oleh masing-masing setiap individu terutama yang memang sudah sah menjadi warga negara Indonesia, dengan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka Negara Indonesia menjadi suatu negara kesatuan yang kokoh akan identitas dan karakteristiknya. Meskipun, beragam bahasa yang ada di Indonesia yaitu bahasa daerah masing-masing yang digunakan sebagai pemersatu bangsa Indonesia ini.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan. Pendidik melakukan pembelajaran dengan menciptakan model pembelajaran yang tepat dan benar seakan menjadi nilai tambah untuk pendidik. Nilai tambah tersebut, membuat peserta didik menjadi lebih giat untuk melakukan pembelajaran. Secara umum mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan. Pelajaran tersebut memiliki ratusan bahkan ribuan kata yang harus dibaca dan kebanyakan memang harus bisa dihafalkan. Era globalisasi saat ini sangat minim budaya literasi yang diterapkan. Dewi Utama (2016 : 02) Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat ,menyimak, menulis atau berbicara. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya literasi disekolah dapat diartikan sebagai aktivitas literasi antara lain dengan adanya berbagai aktivitas yang sudah diterapkan disekolah dengan mengumpulkan jurnal harian siswa dan ada tagihan lisan dan tulisan yang digunakan sebagai penilaian non akademik. Melalui adanya pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah penting sebagai ajang penerapan budaya literasi tersebut yang wajib sebagai pembelajaran di kelas agar tidak menghambat seseorang atau peserta didik akan menyukai pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran skrip kooperatif. Model pembelajaran ini cocok diterapkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran ini sangat memiliki efektivitas dan efisiensi tinggi yang dapat dilampaui guru dan dapat dijangkau oleh peserta didik karena guru dituntut untuk tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan,keterampilan, dan sikap, tetapi guru juga diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik, baik belajar secara individu maupun berkelompok.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa nantinya siswa akan lebih mudah menemukan serta memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan teman sejawatnya. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran skrip kooperatif. Metode skrip kooperatif ini membuat permasalahan menjadi lebih mudah diselesaikan, ini memberikan waktu kepada siswa untuk bisa merefleksikan isi materi pelajaran, interaksi yang terjadi pun dengan sesama kelompok dalam pembelajaran dapat mempermudah pengerjaan soal yang diberikan oleh pendidik, dan meningkatkan kemampuan penyimpanan ingatan jangka panjang dari isi materi pelajaran. Disamping ini juga skrip kooperatif merupakan salah satu dari model pembelajaran yang

memiliki ciri-ciri dan aktivitas yang memberdayakan kemampuan berpikir kritis khususnya saat pembelajaran berlangsung.

Menulis hakikatnya adalah sebuah proses kreatif untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulis dan tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, dan menghibur (Tarigan, 2018:16). Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwasannya pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP/MTs merupakan pembelajaran berbasis teks. Masalah pengajaran yang sering dialami oleh guru terutama dalam pembelajaran menulis tentunya harus mendapatkan perhatian khusus, baik dalam proses maupun hasil belajar.

Dalam buku siswa kelas VII dikemukakan bahwa dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu struktur teks, kebahasaan, dan isi. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas, khususnya peserta didik di SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo ini dijadikan acuan untuk meneliti seberapa kemampuan peserta didik menulis, terutama dalam hal menulis surat pribadi dan dinas. Karena, masalahnya pada sebagian besar peserta didik mendapatkan model atau metode pembelajaran yang hanya dilakukan dengan teknik simak dengan apa yang dibicarakan atau dijelaskan oleh pendidik. Pembelajaran ini didalamnya peserta didik mendapatkan model pembelajaran yang baru, model pembelajaran ini menerapkan sistem yang terdapat fungsi sosial di dalamnya. Tentu adanya model pembelajaran ini, mampu meningkatkan kualitas siswa dan semangat peserta didik yang sudah terbiasa menerima praktik langsung daripada hanya teori yang kesannya membosankan, atau hanya mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Surat pribadi dan dinas merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pendidik pada kelas VII. Surat pribadi, kata surat sudah pasti tidak asing sejak jaman nenek moyang kita. Surat pribadi dapat ditulis dengan masing-masing orang yang memang ingin mengirimkan pesan kepada sanak saudara, bahkan handai taulan yang jauh dapat menerima pesan di dalam surat yang dikirimkan menggunakan jasa pos, ini yang dinamakan surat pribadi secara umum. Surat dinas pun tidak beda jauh dengan surat pribadi yang tentu dapat dikirim melalui jasa pos, bedanya surat dinas lebih resmi dan terdapat kepala surat atau bisa disebut kop surat. Terdapat lembaga yang bertanggung jawabkan surat dinas. Materi dari surat pribadi dan dinas ini harus lebih diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam pengajaran terhadap peserta didik, karena materi ini terdapat pada kurikulum yang sudah

ditetapkan sehingga pengajaran dapat terlaksana dengan baik. Terlebih lagi didalam surat dinas harus sangat diperhatikan ejaan kalimat yang baik dan benar.

Ketika mempelajari surat pribadi dan dinas, peserta didik ditekankan harus benar-benar memahami apa yang menjadi pembeda antar surat pribadi dan dinas. Ketika mempelajari surat pribadi dan dinas, peserta didik dapat melakukan pembelajaran tersebut secara individu. Namun, dari hasil observasi dan konsultasi peneliti dikelas, menemukan berbagai permasalahan yaitu, pendidik kurang memperhatikan peserta didik karena ketika materi telah disampaikan, peserta didik dianggap mampu mengaplikasikannya serta kurangnya respon dan keaktifan peserta didik. Sehingga yang harus dilakukan ketika pendidik sudah memerintahkan untuk melakukan pembelajaran tersebut secara individu, pendidik harus melihat sikap peserta didik yang individualis dan condong kepada sikap ingin menang sendiri. Ketika peserta didik pun dilatih untuk belajar secara berkelompok pun, maka pendidik harus memperhatikan sikap sosial yang tercipta pada peserta didik mampu membawa dampak positif.

Sebagaimana uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah di SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman Sidoarjo khususnya kelas VII dalam materi menulis surat pribadi dan dinas. Oleh sebab itu peneliti disini ingin mengetahui seberapa kemampuan peserta didik SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman Sidoarjo dalam menulis surat pribadi dan dinas dengan model pembelajaran skrip kooperatif. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Dinas Kemampuan Menulis Surat Pribadi dan Dinas Kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2020/2021*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah ini bertujuan untuk upaya membatasi agar peneliti lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya, namun tetap dalam fokus yang diharapkan, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat yaitu:

1. Bagaimana kemampuan kelas kontrol, tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas pada kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tawang Sari Taman Sidoarjo?

2. Bagaimana pengaruh kelas eksperimen, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas pada kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil kemampuan kelas kontrol, tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas pada kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan pengaruh kelas eksperimen, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* terhadap pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas pada kelas VII SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini tentudiharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran dalam menulis surat pribadi dan dinas dengan menggunakan model pembelajaran skrip kooperatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman pemilihan penelitian model pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar dengan cara menggunakan model pembelajaran *cooperative script* yang telah diterapkan oleh pendidik.
- c. Bagi pendidik yang sedang mendampingi peserta didik atau yang sedang mengajar dapat juga mengetahui secara lebih jelas dan terperinci, untuk mengetahui model pembelajaran menggunakan *cooperative script* dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini menjadi bahan masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model *cooperative script* dalam pembelajaran menulis surat pribadi dan dinas.

1.5 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 63).

Ho : tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis surat pribadi dan dinas peserta didik kelas SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo.

Ha : ada pengaruh penggunaan model pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis surat pribadi dan dinas peserta didik kelas SMP Darul Muta'allimin Tawangsari Taman Sidoarjo.

1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Skrip kooperatif merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik yang mampu bekerja sama secara berpasang-pasangan dan bergantian dalam memberikan materi atau informasi yang telah didapat.
3. Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang-lambang suatu catatan atau informasi pada suatu media berupa aksara dan bahasa yang dapat dipahami oleh sepihak maupun kedua pihak.
4. Surat merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun maksud dan tujuan secara tertulis oleh suatu pihak ke pihak lain.
5. Surat pribadi merupakan jenis surat yang berisi keperluan pribadi seseorang yang ditulis secara pribadi dan ditujukan kepada orang lain menggunakan bahasa yang tidak baku, dan tidak terikat.

6. Surat dinas merupakan jenis surat yang bersifat resmi dan terikat oleh suatu lembaga atau kedinasan. Kegunannya menyampaikan informasi menggunakan bahasa baku yang dikirimkan pejabat, organisasi maupun instansi pemerintah.